

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Bina Keluarga Balita (BKB) Mawar Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan BKB Mawar di Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dibagi kedalam lima jenis kegiatan yaitu: pemberian gizi pada anak, edukasi bagi para ibu sebagai peserta program terkait proses tumbuh dan kembang pada anak, pendampingan dan pemberian makanan tambahan selama 90 hari untuk balita *stunted*, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) bagi Ibu yang memiliki anak balita, dan kegiatan konseling pemakaian KB untuk keluarga yang beresiko melahirkan anak-anak *stunting*.
2. Problematika atau tantangan program pemberdayaan masyarakat melalui BKB Mawar untuk menurunkan *stunting* yaitu sebagai berikut: *Pertama*, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*, yang dibuktikan dengan tersebarnya rumor negatif masyarakat, yang menganggap bahwa *stunting* adalah penyakit keturunan dan menular. *Kedua*, kurangnya kesadaran masyarakat yang menganggap bahwa kegiatan BKB tidak ada manfaatnya.
3. Peluang atau faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui BKB Mawar untuk menurunkan *stunting* meliputi: *Pertama*, adanya kompensasi berupa honor untuk kader BKB setiap sebulan sekali. *Kedua*, motivasi dari peserta terdahulu berupa *sharing* pengalaman menjadi peserta BKB Mawar. *Ketiga*, adanya KIE (Komunikasi, Edukasi, Informasi) berupa sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. *Keempat*, program efektif dan efisien yaitu dilaksanakan

sebulan sekali, mengenai pola asuh anak balita. *Kelima*, faktor ekonomi yang diwujudkan dengan adanya pemeriksaan gratis. *Keenam*, adanya dukungan dari pasangan (suami) untuk mengikuti kegiatan BKB. *Ketujuh*, perkembangan kesehatan anak balita yang kurang atau tidak berkembang dengan baik. *Kedelapan*, adanya faktor kemitraan dan fasilitator. Kemitraan dalam hal ini yaitu BKB Mawar bekerjasama dengan Rumah Sakit JIH Purwokerto dalam melakukan pelayanan kesehatan gratis dan pemberian makanan tambahan selama 90 hari bagi balita *stunting*. Adapun fasilitator dalam hal ini adalah adanya Penyuluh KB dan Kader BKB yang kompeten. Namun faktor ini juga memiliki kendala yaitu kemitraan baru dilakukan satu kali dan belum berlanjut, serta fasilitator kurang mendapatkan pelatihan secara khusus mengenai *stunting*.

4. Upaya yang dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Bina Keluarga Balita untuk menurunkan *stunting* belum dapat mencapai hasil yang optimal, dikarenakan berbagai keterbatasan diantaranya kegiatan sosialisasi BKB Mawar belum dilaksanakan secara rutin atau terjadwal serta bergabung dengan kegiatan sosial lainnya, serta memiliki kendala pada sumber dana. Namun pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh kelompok BKB Mawar menunjukkan hasil, diantaranya dalam dimensi: *Pertama*, perilaku masyarakat dapat ditinjau dari hubungan keluarga yang berkualitas, harmonis dan romantis. *Kedua*, keikutsertaan masyarakat pada aspek jalinan kerjasama semakin erat, semakin banyak warga yang mau bergabung dalam kegiatan kelompok sosial BKB Mawar. *Ketiga*, peningkatan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya pola asuh balita dalam keluarga, adanya respon positif dari tokoh masyarakat dan tokoh agama pada bina keluarga balita, peningkatan jumlah peserta BKB dari tahun ke tahun. *Keempat*, kualitas kader dengan semakin bertambahnya pengetahuan, ketrampilan dan

pengalaman kader dalam sosialisasi BKB. *Kelima*, harapan masyarakat pada BKB Mawar bisa menjadi solusi untuk tumbuh kembang balita dan mampu menekan angka *stunting* pada balita.

## B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, maka dapat disarankan kepada pihak-pihak berikut:

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) dalam penurunan *stunting*.

### 2. Bagi Instansi Kesehatan

Instansi kesehatan diharapkan dapat melibatkan kader dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak balita, sehingga dapat berkontribusi pada penurunan angka *stunting* secara signifikan. Selain itu, Instansi Kesehatan diharapkan mampu menjalin kemitraan atau kerjasama dengan para Kader BKB dalam memberikan layanan kesehatan secara gratis bagi balita *stunting*, serta mengadakan pelatihan bagi para fasilitator program penurunan angka *stunting*.

### 3. Bagi Tenaga Medis

Tenaga medis diharapkan mampu memberikan pelayanan medis baik dalam bentuk sosialisasi maupun penanganan medis, khususnya kepada masyarakat yang memiliki balita *stunting*, melalui pemberdayaan masyarakat Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB).

### 4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memenuhi kebutuhan gizi balita dengan mengikuti kegiatan Kelompok Bina Balita (BKB), sehingga diharapkan dapat menekan angka *stunting* pada balita.